

**GAMBARAN KESEPIAN PADA *VOLUNTARY* DAN  
*INVOLUNTARY SINGLEHOOD***



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH**

**BIANCHA ANISYAH LESTARI**

**04041282025017**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2024**

**GAMBARAN KESEPIAN PADA *VOLUNTARY* DAN  
*INVOLUNTARY SINGLEHOOD***



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**BIANCHA ANISYAH LESTARI**

**04041282025017**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN KESEPIAN PADA *VOLUNTARY* DAN *INVOLUNTARY*  
*SINGLEHOOD***

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**BIANCHA ANISYAH LESTARI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 29 November 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA.

NIP. 198612152015042004

Penguji I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog

NIP. 198703192019032010

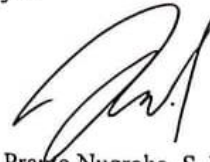
Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA.

NIP. 198311022012092201

Penguji II



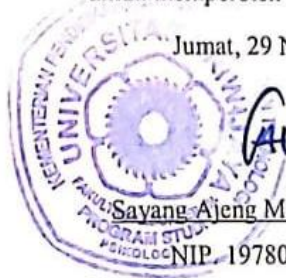
Indra Prapto Nugroho, S. Psi., M. Si

NIP. 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Jumat, 29 November 2024



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

Nama : Biancha Anisyah Lestari  
NIM : 04041282025017  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Gambaran Kesepian Pada *Voluntary* dan *Involuntary Singlehood*

Indralaya, 22 November 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA.

NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA.

NIP. 198311022012092201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Psi

NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya Biancha Anisyah Lestari yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indrayala, 29 November 2024

Yang Menyatakan,



Biancha Anisyah Lestari

NIM. 04041282025017

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya sampaikan pada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmatnya dalam bentuk kekuatan dan kesehatan pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini dengan banyak ungkapan terima kasih kepada:

1. Keluarga tersayang, terutama Mamak, Mami, Tante atas semua hal yang sudah diberikan sampai hari ini sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Semoga kita selalu diberkahi Allah dan dapat menjalani hidup yang lebih baik lagi ke depannya.
2. Sahabat-sahabat yang saya sayangi yang banyak memberikan dukungan, mulai dari membantu mengatasi kebingungan, memberi motivasi sampai mendengarkan keluh kesah, semoga kalian semua selalu bahagia, terima kasih sudah selalu ada dan membuat saya merasa bahagia.
3. Diri sendiri, yang sudah sampai pada titik ini terlepas dari berbagai hal yang terjadi. Terima kasih sudah terus berjuang dan semoga semakin banyak hari baik di masa depan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ungkapkan kepada Allah karena atas berkat karunia dan rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Gambaran Kesepian Pada *Voluntary* dan *Involuntary Singlehood*” ini dengan sebagaimana harusnya. Penelitian ini dibuat sebagai tugas dari mata kuliah Skripsi.

Penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si, selaku Kepala Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan selaku Dosen Penguji I.
5. Ibu Ayu Purnamasari, S. Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing I serta pembimbing akademik yang telah banyak menyediakan waktu serta membantu dengan memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi sejak awal hingga akhir.

6. Ibu Dewi Anggraini, S. Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing II yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si, selaku Dosen Penguji II.
8. Bapak/Ibu Dosen, serta Staff dan pegawai di Program Studi Psikologi.
9. Keluarga yang saya sayangi, Mamak, Halimah Fathony, Mami, Melati Ekatiara Indah Agami, Tante, Lily Putri Handayani, Adik, Allea Putri Sutrisna, yang selalu mendukung dan menyemangati dengan berbagai cara selama penelitian ini dilakukan.
10. Sahabat yang saya sayangi, Shifa, Iqbal, Dinda, Dhea, Lethisia, Oca, dan Dewa, yang selalu mendengarkan serta memberi bantuan serta dukungan.
11. Teman-teman Owlster Fighter, responden penelitian serta berbagai pihak yang terlibat membantu terlaksananya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam proses pembuatan dan hasil penelitian ini, maka dari itu peneliti menyampaikan permohonan maaf serta bersedia menerima segala bentuk kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas penelitian ini.

Hormat saya,



Biancha Anisyah Lestari

NIM. 04041282025017



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Rumusan Masalah .....	7
C.    Tujuan Penelitian .....	7
D.    Manfaat Penelitian .....	7
E.    Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	14
A.    Kesepian.....	14
1.    Pengertian Kesepian.....	14
2.    Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesepian .....	15
3.    Jenis-jenis Kesepian .....	21
B.    Kesepian Pada <i>Voluntary</i> dan <i>Involuntary Singlehood</i> .....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A.    Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
B.    Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
1.    Kesepian.....	26
C.    Populasi dan Sampel .....	26
1.    Populasi.....	26
2.    Sampel.....	27
D.    Metode Pengumpulan Data .....	28
E.    Validitas dan Reliabilitas .....	30
1.    Validitas .....	30
2.    Reliabilitas .....	31
F.    Metode Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	32
A.    Orientasi Kancan.....	32
B.    Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	34
1.    Persiapan Administrasi.....	34
2.    Persiapan Alat Ukur .....	34
3.    Pelaksanaan Penelitian .....	38
C.    Hasil Penelitian .....	42
1.    Deskripsi Subjek Penelitian .....	42
2.    Deskripsi Data Penelitian.....	61
3.    Hasil Analisis Data Penelitian.....	66
D.    Hasil Analisis Tambahan .....	67
E.    Pembahasan.....	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A.    Kesimpulan .....	96
B.    Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN.....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Psikologis .....	29
Tabel 3.2 Distribusi Skala Kesepian .....	30
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kesepian Setelah Uji Coba.....	37
Tabel 4.2 Distribusi Skala Kesepian .....	37
Tabel 4.3 Jumlah Calon Subjek Uji Coba.....	39
Tabel 4.4 Jumlah Responden Pengambilan Data Penelitian .....	41
Tabel 4.5 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Kategori <i>Voluntary</i> dan <i>Involuntary Single</i> .....	42
Tabel 4.6 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 4.7 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin pada <i>Voluntary Single</i> .....	43
Tabel 4.8 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin pada <i>Involuntary Single</i> .....	44
Tabel 4.9 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Usia .....	44
Tabel 4.10 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Usia pada <i>Voluntary Single</i> .....	45
Tabel 4.11 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Usia pada <i>Involuntary Single</i> ..	47
Tabel 4.12 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Asal Daerah .....	48
Tabel 4.13 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Asal Daerah pada <i>Voluntary Single</i> .....	50
Tabel 4.14 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Asal Daerah pada <i>Involuntary Single</i> .....	52
Tabel 4.15 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel 4.16 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pendidikan Pada <i>Voluntary Single</i> .....	54

Tabel 4.17 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pendidikan Pada <i>Involuntary Single</i> .....	55
Tabel 4.18 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pekerjaan .....	56
Tabel 4.19 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pekerjaan Pada <i>Voluntary Single</i> .....	56
Tabel 4.20 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pekerjaan Pada <i>Involuntary Single</i> .....	57
Tabel 4.21 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Keterlibatan dalam Komunitas	57
Tabel 4.22 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Keterlibatan dalam Komunitas Pada <i>Voluntary Single</i> .....	58
Tabel 4.23 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Keterlibatan dalam Komunitas Pada <i>Involuntary Single</i> .....	58
Tabel 4.24 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Lama Melajang.....	59
Tabel 4.25 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Lama Melajang <i>Voluntary Single</i> .....	60
Tabel 4.26 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Lama Melajang <i>Involuntary Single</i> .....	60
Tabel 4.27 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik .....	61
Tabel 4. 28 Deskripsi Kategorisasi .....	61
Tabel 4.29 Deskripsi Kategorisasi Kesepian Subjek Penelitian .....	62
Tabel 4.30 Deskripsi Kategorisasi Kesepian Subjek Penelitian Pada Kategori <i>Voluntary Single</i> .....	62
Tabel 4.31 Deskripsi Kategorisasi Kesepian Subjek Penelitian Pada Kategori <i>Inoluntary Single</i> .....	63
Tabel 4.32 Deskripsi Kategorisasi Kesepian Sosial Subjek Penelitian.....	63

Tabel 4.33 Deskripsi Kategorisasi Kesepian Sosial Subjek Penelitian Pada Kategori <i>Voluntary Single</i> .....	64
Tabel 4.34 Deskripsi Kategorisasi Kesepian Sosial Subjek Penelitian Pada Kategori <i>Involuntary Single</i> .....	64
Tabel 4.35 Deskripsi Kategorisasi Kesepian Emosional Subjek Penelitian .....	65
Tabel 4.36 Deskripsi Kategorisasi Kesepian Emosional Subjek Penelitian Pada Kategori <i>Voluntary Single</i> .....	65
Tabel 4.37 Deskripsi Kategorisasi Kesepian Emosional Subjek Penelitian Pada Kategori <i>Involuntary Single</i> .....	66
Tabel 4.38 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.39 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Kategori <i>Voluntary</i> dan <i>Involuntary Single</i> .....	67
Tabel 4.40 Mean Hasil Uji Anova Berdasarkan Kategori <i>Voluntary</i> dan <i>Involuntary Single</i> .....	68
Tabel 4.41 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
Tabel 4.42 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Jenis Kelamin Pada <i>Voluntary Single</i> .....	70
Tabel 4.43 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Jenis Kelamin Pada <i>Involuntary Single</i> .....	71
Tabel 4.44 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Usia.....	72
Tabel 4.45 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Usia Pada <i>Voluntary Single</i>	73
Tabel 4.46 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Usia Pada <i>Involuntary Single</i> .....	75
Tabel 4.47 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Asal Daerah .....	76
Tabel 4.48 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Asal Daerah Pada <i>Voluntary Single</i> .....	78

Tabel 4.49 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Asal Daerah Pada <i>Involuntary Single</i> .....	79
Tabel 4.50 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	80
Tabel 4.51 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada <i>Voluntary Single</i> .....	81
Tabel 4.52 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada <i>Involuntary Single</i> .....	82
Tabel 4.53 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Status Pekerjaan .....	83
Tabel 4.54 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Status Pekerjaan Pada <i>Voluntary Single</i> .....	84
Tabel 4.55 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Status Pekerjaan Pada <i>Involuntary Single</i> .....	85
Tabel 4.56 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Keikutsertaan dalam Komunitas .....	86
Tabel 4.57 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Keikutsertaan dalam Komunitas Pada <i>Voluntary Single</i> .....	87
Tabel 4.58 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Keikutsertaan dalam Komunitas Pada <i>Involuntary Single</i> .....	88
Tabel 4.59 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Lama Melajang.....	89
Tabel 4.60 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Lama Melajang Pada <i>Voluntary Single</i> .....	90
Tabel 4.61 Uji Beda Tingkat Kesepian Berdasarkan Lama Melajang Pada <i>Involuntary Single</i> .....	91
Tabel 4.62 Hasil Tingkat Mean Pada Variabel Kesepian .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A .....	103
LAMPIRAN B .....	110
LAMPIRAN C .....	116
LAMPIRAN D .....	139
LAMPIRAN E .....	145
LAMPIRAN F.....	160
LAMPIRAN G.....	162



# GAMBARAN KESEPIAN PADA VOLUNTARY DAN INVOLUNTARY SINGLEHOOD

Biancha Anisyah Lestari<sup>1</sup>, Ayu Purnamasari<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesepian pada *voluntary* dan *involuntary single*. Responden penelitian ini berjumlah 247 orang dengan kriteria minimal berusia 19 tahun dan melajang minimal dalam kurun waktu enam bulan terakhir. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah sakala kesepian yang mengacu pada aspek kesepian Weiss (1973), yaitu kesepian sosial dan kesepian emosional.

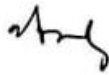
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesepian secara keseluruhan pada subjek penelitian ini diketahui berada pada kategori tinggi, tingkat kesepian pada kategori *involuntary single* lebih tinggi daripada kategori *voluntary single*, dan kesepian emosional lebih sering dirasakan oleh subjek penelitian ini jika dibandingkan dengan kesepian sosial.

### Kata kunci: Kesepian, Voluntary Single, Involuntary Single

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA.  
NIP. 198612152015042004

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA.  
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Psi  
NIP. 197805212002122004



## **DESCRIPTION OF LONELINESS IN VOLUNTARY AND INVOLUNTARY SINGLEHOOD**

**Biancha Anisyah Lestari<sup>1</sup>, Ayu Purnamasari<sup>2</sup>**

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe loneliness in voluntary and involuntary singles. The respondents of this research were 247 individuals with a minimum age of 19 years and at least single in the last six months. The sampling technique used was purposive sampling. The measurement tool used is the loneliness scale which refers to the loneliness aspect of Weiss (1973), social loneliness and emotional loneliness.*

*The results showed that the overall level of loneliness in the subjects of this research was known to be in the high category, the level of loneliness in the involuntary single category was higher than that of the voluntary single category, and emotional loneliness was more often felt by the subjects of this research when compared to social loneliness.*

**Keyword: Loneliness, Voluntary Single, Involuntary Single**

<sup>1</sup>*Student of Psychology Department of Medicine Faculty, Sriwijaya University*

<sup>2</sup>*Lecturer of Psychology Department of Medicine Faculty, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA.  
NIP. 198612152015042004

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA.  
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Sayang-Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Psi  
NIP. 197805212002122004



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena hidup sendiri dan melajang di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) terdapat peningkatan persentase penduduk Indonesia yang melajang pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018, di mana pada tahun 2018 persentasenya adalah 27,26% kemudian meningkat menjadi 32,20% pada tahun 2019.

Menurut Oktawirawan dan Yudiarso (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa berdasarkan data yang ada, semakin banyak individu di Indonesia yang memilih menunda pernikahan dan bahkan memilih untuk tidak memiliki pasangan, peningkatan jumlah lajang yang terjadi di Indonesia ini tidak terlepas dari berbagai dampak yang mengiringinya. Lingkungan yang ada di Indonesia sendiri sangat menganjurkan untuk menikah atau memiliki pasangan, hal ini menyebabkan individu yang memilih untuk melajang dianggap memiliki pilihan yang tidak biasa, dan hal ini dapat menjadikan individu tersebut dipandang rendah (Rahmi, Prayitno & Rahmi, 2022).

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Syafiq (2013), menunjukkan bahwa secara negatif responden di Indonesia melaporkan status lajang mereka membuat mereka dianggap tidak laku, kurang mampu menjalin hubungan sosial dengan baik, dan memiliki sifat tertutup yang tidak membantu mereka untuk menjalin hubungan, pengalaman tersebut mempengaruhi kondisi psikologis para lajang dan menimbulkan perasaan tertekan dan kesepian.

Kenyataannya, tidak semua orang yang melajang itu sama, terdapat alasan berbeda yang membuat seseorang melajang, Adamczyk (2015) menyebutkan beberapa alasan seseorang melajang ialah karena pilihan pribadi, keadaan eksternal, defisit pribadi atau menyalahkan diri sendiri, atau keinginan untuk mengekspresikan individualisasi diri sendiri, yaitu otonomi individu dan kemandirian dari tradisi dan institusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2018) kepada 117 responden di Indonesia menunjukkan alasan melajang bagi mereka yang termasuk di kelompok sengaja menunda pernikahan muncul dalam empat tema, yakni menghindari komitmen, belum menemukan pasangan yang tepat, memiliki pengalaman kencan yang traumatis, dan pencapaian kepuasan pribadi di luar pernikahan. Pemahaman tentang kemungkinan penyebab lebih lanjut terkait alasan orang Indonesia yang masih melajang berkaitan dengan mempertimbangkan pentingnya sikap pernikahan, karena meskipun perubahan sosial membuat banyak yang mempromosikan gaya hidup melajang, pernikahan dan memiliki pasangan masih dianggap baik atau menjadi pilihan di antara orang Indonesia (Himawan 2018).

Apostolou, Papadopoulou dan Georgiadou (2018) membagi para lajang ke dalam dua kategori, pertama adalah kategori *voluntary single* yang merupakan para lajang yang melajang karena memang menginginkannya, kedua adalah kategori *involuntary single* yang merupakan para lajang yang tidak ingin melajang, tetapi merasa sulit untuk menemukan pasangan karena berbagai alasan. Himawan (2020) menyatakan bahwa studi awal terkait lajang di Indonesia menyatakan bahwa

sebagian besar individu yang melajang di Indonesia termasuk ke dalam kategori lajang yang sebenarnya tidak ingin melajang (*involuntary single*).

*Voluntary single* dikaitkan dengan rasa kemandirian, otonomi, dan pemenuhan diri, dengan peluang luas untuk membangun berbagai hubungan sosial (DePaulo, 2013). Timonem dan Doyle (2013) menyatakan bahwa individu yang termasuk ke dalam kategori *voluntary single* atau melajang karena pilihan lebih cenderung memiliki pengalaman positif melajang yang bertahan sampai usia tua.

Adapun mereka yang termasuk ke dalam kategori *involuntary single* umumnya memiliki penyesalan jika masih melajang hingga usia tua (Timonem & Doyle, 2013). Individu yang keadaannya menghalangi mereka untuk memiliki pasangan (*involuntary single*) tampaknya juga memandang kelajangan mereka sebagai penyebab rasa frustrasi dan kesepian (Shuzhuo, Qunlin, Xueyan, & Attané, 2010). Apostolou dan Tsangari (2022) menyatakan bahwa salah satu alasan seseorang mungkin masuk ke dalam kategori *involuntary single* dan melajang dalam kurun waktu yang lama adalah kepribadian introvert, menurut penelitian ini menjadi introvert mengurangi pertemuan dengan individu yang mungkin dapat menjadi pasangan, sehingga membatasi pilihan orang, dan mengurangi kemungkinan menemukan pasangan.

Menurut Stein (dalam Oh, 2022) status *voluntary single* versus *involuntary single* merupakan hal fleksibel yang dapat berubah seiring waktu. Beberapa orang mungkin termasuk ke dalam kategori *voluntary single* di awal kehidupan tetapi

tanpa sadar menjadi *involuntary single* di kemudian hari atau sebaliknya (Oh, 2022).

Santrock (2018) menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh orang dewasa yang hidup sendirian atau melajang biasanya berkaitan dengan keintiman, kesepian dan menemukan identitas yang positif di tengah masyarakat yang berorientasi pada perkawinan. Studi yang dilakukan oleh Adamczyk (2016) menyatakan bahwa terlepas dari alasan seseorang melajang karena pilihan pribadi (*voluntary*) atau disebabkan oleh beberapa keadaan eksternal (*involuntary*), hal ini terkait dengan pengalaman kesepian romantis; namun, tingkat kesepian ini lebih rendah di antara mereka yang termasuk ke dalam kategori *voluntary single*.

Nicolaisen dan Thorsen (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa studi longitudinal tentang kesepian menunjukkan bahwa status lajang, jaringan sosial yang terbatas, dan hidup sendiri diasosiasikan dengan kesepian dari waktu ke waktu. Individu lajang melaporkan tingkat kesepian romantis yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki pasangan, selain itu, ditemukan pula bahwa individu lajang mengalami tingkat kesepian keluarga yang lebih tinggi daripada individu yang memiliki pasangan, tetapi ditemukan bahwa mereka mengalami tingkat kesepian sosial yang sebanding atau sama dengan teman mereka yang berada dalam hubungan romantis atau memiliki pasangan (Adamczyk, 2015).

Pada dasarnya, seseorang merasa kesepian ketika kebutuhan mereka tidak terpenuhi baik dalam segi kuantitas dan kualitas hubungan mereka (Luhmann, Buecker & Rüsberg, 2023). Siapapun dapat memiliki perasaan kesepian meskipun

memiliki keterlibatan sosial yang sering, dan sebaliknya, seseorang yang tidak terlalu sering berinteraksi sosial juga bisa saja tidak merasa kesepian (Su, Rao, Li, Caron, D'Arcy & Meng, 2023).

Berkaitan dengan hal tersebut, Cherry (2013) menambahkan bahwa kesepian, menurut banyak ahli, tidak selalu tentang sendirian, sebaliknya, hal yang paling penting dalam pembahasan tentang kesepian ialah persepsi sendirian dan terisolasi. Dalam hal ini, menurut Richard, Rohrmann, Vandeleur, Schmid, Barth, & Eichholzer (2017) salah satu hal yang berkaitan dengan kesepian ialah berkurangnya makna kontak sosial dalam suatu hubungan.

Kesepian menurut Weiss (1973) adalah reaksi terhadap tidak adanya *significant others*, yakni seseorang dengan hubungan yang berarti, individu menjadi kesepian karena sudah menjadi sifat manusia untuk kesepian ketika hidup tanpa hubungan penting tertentu.

Individu satu dengan yang lain mungkin mengalami kesepian yang berbeda. Weiss (1973) membagi kesepian menjadi dua jenis, yakni kesepian sosial dan kesepian emosional dimana kesepian sosial berkaitan dengan kekurangan yang dirasakan dalam integrasi sosial, sedangkan kesepian emosional digambarkan sebagai kurangnya ikatan yang benar-benar intim.

Faktor yang dapat menyebabkan kesepian sangat beragam, misalnya karakteristik sosiodemografi yang meliputi tingkat pendidikan rendah atau berpenghasilan rendah (Richard, Rohrmann, Vandeleur, Schmid, Barth, & Eichholzer (2017). Studi lain menambahkan bahwa tidak memiliki pekerjaan

adalah faktor yang berkaitan dengan kesepian (Morrish & Medina-Lara, 2021). Hal lain yang menjadi penyebab seseorang mungkin merasakan kesepian adalah hidup sendiri, secara keseluruhan, orang yang hidup sendiri lebih kesepian daripada orang yang hidup dengan orang lain (Luhmann & Hawkley, 2016).

Kesepian banyak dikaitkan dengan isolasi sosial yang dirasakan, depresi, introversi, atau keterampilan sosial yang buruk (Cacioppo & Cacioppo, 2018). Menurut Cacioppo dan Cacioppo (2018) kesepian adalah kondisi unik di mana seseorang dapat menganggap dirinya terisolasi secara sosial bahkan ketika di antara orang lain. Kesepian memang mirip dengan isolasi sosial, namun kenyataannya tidak sama, karena isolasi sosial didefinisikan sebagai kurangnya kontak sosial, dan sendirian, ditandai sebagai secara fisik tidak terlibat koneksi sosial (Yanguas, Pinazo-Henandis, & Tarazona-Santabalbina, 2018).

Kesepian bukan suatu hal yang baik untuk dibiarkan begitu saja, Cosan (2014) berpendapat bahwa kesepian memiliki beberapa dampak negatif, yakni mudah bosan, merasa tidak diterima, susah membangun komunikasi dengan individu lain di sekitar, menutup diri, serta tidak dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Peltzer dan Pengpid (2019) menambahkan bahwa kesepian memiliki korelasi positif dengan fungsi kognitif yang rendah, memiliki satu atau lebih masalah kesehatan yang kronis, stroke, gejala depresi, gangguan tidur, gangguan terkait tidur, dan kepuasan hidup yang rendah.



Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “Gambaran Kesepian Pada *Voluntary* dan *Involuntary Singlehood*.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran kesepian pada *voluntary* dan *involuntary singlehood*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diangkat, diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kesepian pada *voluntary* dan *involuntary singlehood*?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang psikologi klinis mengenai kesepian pada *voluntary* dan *involuntary singlehood*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Individu yang Melajang

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan evaluasi bagi *voluntary dan involuntary singlehood* mengenai kesepian, sehingga *voluntary dan involuntary singlehood* dapat mengatasi kesepian yang dirasakan.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait kesepian pada *voluntary dan involuntary singlehood*.

### **E. Keaslian Penelitian**

Peneliti menelusuri penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ketiga variabel, yang dijadikan sebagai referensi penulisan. Penelitian pertama yang menjadi referensi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gul dan Chishti (2018) dengan judul, “*Gender differences in social support, loneliness, and isolation among old age citizens*”, sampel penelitian ini adalah 500 lansia (usia 60 – 90 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak gender pada dukungan sosial, isolasi sosial dan kesepian pada lansia. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan gender yang signifikan berpengaruh pada dukungan sosial, namun tidak signifikan untuk isolasi dan kesepian.

Perbedaan penelitian dengan judul “*Gender differences in social support, loneliness, and isolation among old age citizens*” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada tujuan penelitian, dimana penelitian tersebut mencari hubungan antara gender dengan dukungan sosial, isolasi sosial dan kesepian, sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kesepian secara umum pada subjek. Perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian dimana subjek penelitian tersebut adalah lansia, sedangkan peneliti mengambil *voluntary dan involuntary single* sebagai subjek.

Penelitian kedua yang menjadi referensi dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Batara dan Kristianingsih (2020) dengan judul, “Hubungan dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana dewasa awal lajang”, sampel penelitian ini berjumlah 30 orang narapidana dewasa lajang berusia 18 – 40 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana dewasa awal lajang.

Perbedaan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana dewasa awal lajang” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel yang digunakan, peneliti hanya menggunakan variabel kesepian, kemudian perbedaan terdapat pada subjek penelitian, dimana penelitian tersebut spesifik mengambil subjek narapidana dewasa awal yang melajang, sedangkan peneliti mengambil subjek lajang secara umum.

Penelitian ketiga yang menjadi referensi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurayni dan Supradewi (2017) dengan judul, “Dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di universitas diponegoro”, sampel penelitian ini yaitu mahasiswa perantau semester awal yang berjumlah 184 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di Universitas Diponegoro.

Perbedaan penelitian dengan judul “Dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di universitas

diponegoro” ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan variabel kesepian dan rasa memiliki, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel, selain itu terdapat perbedaan di subjek penelitian, dimana penelitian tersebut mengambil subjek mahasiswa semester awal Universitas Diponegoro sedangkan peneliti mengambil subjek *voluntary* dan *involuntary single*.

Penelitian keempat yang menjadi referensi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adamczyk (2015) dengan judul “*An investigation of loneliness and perceived social support among single and partnered young adults*”, penelitian ini dilakukan kepada 315 mahasiswa Universitas Polandia. Penelitian ini bertujuan mencari tahu perbedaan antara individu yang melajang dan yang berada dalam hubungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status hubungan lajang berhubungan dengan kesepian, selain itu ditemukan bahwa terdapat hubungan antara *perceived social support* dengan hubungan durasi tetap lajang dan kesepian.

Perbedaan penelitian dengan judul “*An investigation of loneliness and perceived social support among single and partnered young adults*” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang pertama adalah subjek penelitian, penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa suatu universitas, sedangkan peneliti pada *voluntary* dan *involuntary single*, kemudian terdapat perbedaan tujuan penelitian, penelitian tersebut bertujuan membedakan individu yang melajang dan menjalin hubungan, sedangkan peneliti berfokus mencari gambaran kesepian pada *voluntary* dan *involuntary single*.

Penelitian kelima yang menjadi referensi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Furnham (2002) dengan judul "*Personality, peer relations, and self-confidence as predictors of happiness and loneliness*", penelitian ini dilakukan kepada 90 remaja berusia 16 sampai 18 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana hubungan teman sebaya, kepercayaan diri, dan kinerja sekolah berkorelasi dengan kebahagiaan dan kesepian pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian, kepercayaan diri, persahabatan dan kinerja sekolah semuanya secara signifikan berkorelasi berlawanan dengan kebahagiaan dan kesepian, serta kepercayaan diri merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesepian terutama pada aspek *intimate others* dan *social others*.

Perbedaan penelitian dengan judul "*Personality, peer relations, and self-confidence as predictors of happiness and loneliness*" dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada variabel yang diteliti, peneliti meneliti terkait dengan gambaran kesepian pada *voluntary* dan *involuntary singlehood*, sedangkan penelitian ini meneliti terkait dengan hubungan teman sebaya, kepercayaan diri dan kinerja sekolah terhadap kebahagiaan dan kesepian.

Penelitian keenam yang menjadi referensi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hauge dan Kirkevold (2012) dengan judul "*Variations in older persons' descriptions of the burden of loneliness*", penelitian ini dilakukan kepada 12 orang dengan rentang usia 70 hingga 97 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik kesepian, dan menyelidiki variabilitas dalam bagaimana hal itu dijelaskan oleh lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kesehian dialami secara berbeda. Bagi beberapa orang tua, pengalaman kesehian begitu parah sehingga mereka sangat membutuhkan bantuan untuk mengelola situasi mereka sedangkan bagi sebagian yang lain tidak.

Perbedaan penelitian dengan judul “*Variations in older persons’ descriptions of the burden of loneliness*” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini berfokus pada kesehian yang dirasakan lansia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas terkait peran gambaran kesehian pada *voluntary* dan *involuntary singlehood*.

Penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai teori pendukung, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Amru dan Ambarini (2021) yang berjudul “Hubungan antara *trait mindfulness* dan kesehian pada orang dewasa awal”, sampel penelitian ini ialah 169 orang dewasa awal (usia 20-40 tahun), hipotesis penelitian ini ialah ada hubungan antara *trait mindfulness* terhadap kesehian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *trait mindfulness* pada individu, maka semakin rendah kecenderungannya untuk mengalami kesehian.

Penelitian dengan judul “Hubungan antara *trait mindfulness* dan kesehian pada orang dewasa awal” memiliki perbedaan pada variabel yang diteliti, dimana peneliti hanya menggunakan variabel kesehian, kemudian subjek dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih spesifik daripada penelitian ini, di mana peneliti menambahkan kriteria dan alasan melajang sebagai *screening* untuk responden penelitian.

Setelah membaca penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diteliti menggunakan satu variabel yakni kesepian. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah wanita dan pria yang melajang, *voluntary* maupun yang *involuntary*. Berdasarkan referensi yang ada, belum ditemukan penelitian dengan menggunakan variabel dan subjek tersebut, sehingga penelitian ini dapat dijamin keasliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamczyk, K. (2015). An investigation of loneliness and perceived social support among single and partnered young adults. *Current Psychology*, 35, 674-689.
- Adamczyk, K. (2016). Voluntary and involuntary singlehood and young adults' mental health: An investigation of mediating role of romantic loneliness. *Current Psychology*, 36(4), 888-904.
- Amru, M. F., & Ambarini, T. K. (2021). Hubungan antara Trait Mindfulness dan Kesepian pada Orang Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1064-1074.
- Apostolou, M., Matogian, I., Koskeridou, G., Shialos, M., & Georgiadou, P. (2019). The Price of Singlehood: Assessing the Impact of Involuntary Singlehood on Emotions and Life Satisfaction. *Evolutionary Psychological Science*.
- Apostolou, M., Papadopoulou, I., & Georgiadou, P. (2018). Are people single by choice? Involuntary singlehood in an evolutionary perspective. *Evolutionary Psychological Science*, 5, 98-103.
- Apostolou, M., & Tsangari, S. (2022). Why people are single: The big five as predictors of involuntary singlehood. *Personality and Individual Differences*, 186, 111375.
- Austin, B. A. (1983). Factorial structure of the UCLA Loneliness Scale. *Psychological Reports*, 53(3), 883-889.
- Ayalon, L., Shiovitz-Ezra, S., & Palgi, Y. (2013). Associations of loneliness in older married men and women. *Aging & mental health*, 17(1), 33-39.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2009-2018. Diakses dari <https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1602/persentase-penduduk-berumur-10-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-jenis-kelamin-dan-status-perkawinan-2009-2018.html>.
- Batara, G. A., & Kristianingsih, S. A. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana dewasa awal lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 187-194.
- Bernardon, S., Babb, K. A., Hakim-Larson, J., & Gragg, M. (2011). Loneliness, attachment, and the perception and use of social support in university students. *Canadian Journal of Behavioural Science/Revue canadienne des sciences du comportement*, 43(1), 40.
- Cacioppo, J. T., & Cacioppo, S. (2018). The growing problem of loneliness. *The Lancet*, 391(10119), 426.
- Cheng, H., & Furnham, A. (2002). Personality, peer relations, and self-confidence as predictors of happiness and loneliness. *Journal of adolescence*, 25(3), 327-339.
- Cherry, K. (2013). Loneliness: Causes, effects, and treatment for loneliness. Ditemu kembali dari [http://www.nyc.gov/html/nypd/downloads/pdf/early\\_intervention/psychology\\_article.pdf](http://www.nyc.gov/html/nypd/downloads/pdf/early_intervention/psychology_article.pdf).
- Coşan, D. (2014). An evaluation of loneliness. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, 1, 103-110.



- DePaulo, B. (2013). Single in a society preoccupied with couples. *The handbook of solitude: Psychological perspectives on social isolation, social withdrawal, and being alone*, 302-316.
- Diehl, K., Jansen, C., Ishchanova, K., & Hilger-Kolb, J. (2018). Loneliness at universities: determinants of emotional and social loneliness among students. *International journal of environmental research and public health*, 15(9), 1865.
- Dykstra, P. A., & Fokkema, T. (2007). Social and emotional loneliness among divorced and married men and women: Comparing the deficit and cognitive perspectives. *Basic and applied social psychology*, 29(1), 1-12.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori kepribadian* (8th ed.). Salemba Humanika.
- Gul, S. N., Chishti, R., & Bano, M. (2018). Gender differences in social support, loneliness, and isolation among old age citizens. *Peshawar Journal of Psychology and Behavioral Sciences (PJPBS)*, 4(1), 15-31.
- Hauge, S., & Kirkevold, M. (2012). Variations in older persons' descriptions of the burden of loneliness. *Scandinavian journal of caring sciences*, 26(3), 553-560.
- Hawkey, L. C., & Cacioppo, J. T. (2010). Loneliness matters: A theoretical and empirical review of consequences and mechanisms. *Annals of behavioral medicine*, 40(2), 218-227.
- Himawan, K. K. (2018). Either I do or I must: An exploration of the marriage attitudes of Indonesian singles. *The Social Science Journal*, 56(2), 220-227.
- Himawan, K. K. (2020). Menikah adalah ibadah: Peran agama dalam mengkonstruksi pengalaman melajang di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 9(2), 120-135.
- Kamus. 2023. Pada KBBI Daring. Diambil 21 Maret 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>
- Luhmann, M., & Hawkey, L. C. (2016). Age differences in loneliness from late adolescence to oldest old age. *Developmental psychology*, 52(6), 943.
- Luhmann, M., Buecker, S. & Rüsberg, M. (2023). Loneliness across time and space. *Nat Rev Psychol* 2, 9–23
- Mijilputri, N. (2014). Peran dukungan sosial terhadap kesepian istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (Long Distance Marriage). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(4).
- Morrish, N., & Medina-Lara, A. (2021). Does unemployment lead to greater levels of loneliness? A systematic review. *Social science & medicine*, 287, 114339.
- Nicolaisen, M., & Thorsen, K. (2014). Loneliness among men and women—a five-year follow-up study. *Aging & mental health*, 18(2), 194-206.
- Nurayni, N., & Supradewi, R. (2018). Dukungan sosial dan rasa memiliki terhadap kesepian pada mahasiswa perantau semester awal di universitas diponegoro. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(2), 35-42.
- Oh, J. (2022). *Determinants of Singlehood Satisfaction*. Michigan State University.
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2019). Loneliness correlates and associations with health variables in the general population in Indonesia. *International journal of mental health systems*, 13(1), 1-11.

- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1982). Perspectives on Loneliness. *Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research, and Therapy*, 1-14.
- Prabhakar, B. (2011). Causes for remaining single: A comparative study. *Journal of Psychosocial Research*, 6(2), 203.
- Prayitno, R. N. R. A. W., & Rahmi, T. A. (2022). VOLUNTARY SINGLEHOOD IN INDONESIA: ROLES OF CULTURE AND SOCIAL STIGMA.
- Richard, A., Rohrmann, S., Vandeleur, C. L., Schmid, M., Barth, J., & Eichholzer, M. (2017). Loneliness is adversely associated with physical and mental health and lifestyle factors: Results from a Swiss national survey. *PloS one*, 12(7), e0181442.
- Santrock, J. W. (2018). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Septiana, E., & Syaifiq, M. (2013). Identitas celajang (single identity) dan stigma: Studi fenomenologi perempuan lajang di surabaya. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 4(1), 71-86.
- Su, Y., Rao, W., Li, M., Caron, G., D'Arcy, C., & Meng, X. (2023). Prevalence of loneliness and social isolation among older adults during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *International Psychogeriatrics*, 35(5), 229-241.
- Sugiyono, P. . (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Shuzhuo, L., Qunlin, Z., Xueyan, Y., & Attané, I. (2010). Male singlehood, poverty and sexuality in rural China: An exploratory survey. *Population*, 65(4), 679-693.
- Tiilikainen, E., & Seppänen, M. (2017). Lost and unfulfilled relationships behind emotional loneliness in old age. *Ageing & Society*, 37(5), 1068-1088.
- Timonen, V., & Doyle, M. (2014). Life-long singlehood: Intersections of the past and the present. *Ageing & Society*, 34(10), 1749-1770.
- Tornstam, L. (1992). Loneliness in marriage. *Journal of Social and Personal Relationships*, 9(2), 197-217.
- Weiss, R. (1973). *Loneliness: The experience of emotional and social isolation*. MIT press.
- Yanguas, J., Pinazo-Henandis, S., & Tarazona-Santabalbina, F. J. (2018). The complexity of loneliness. *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 89(2), 302.
- Young, J. E. (1982). Loneliness, depression and cognitive therapy: Theory and application. *Loneliness: A sourcebook of current theory, research and therapy*, 379-406.